

Pola Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru (Studi Kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil)

Sapta Priatini

¹Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email saptapriatini02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pola pengembangan kompetensi profesional guru melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SD Negeri 1 Lipat Kajang, Aceh Singkil. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan triangulasi untuk menjamin keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional direncanakan secara sistematis melalui supervisi akademik, identifikasi kebutuhan guru, serta partisipasi dalam pendidikan dan pelatihan. Implementasi dilakukan melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru, workshop, seminar, dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran profesional berkelanjutan. Evaluasi dilaksanakan melalui supervisi, monitoring, refleksi, dan tindak lanjut terhadap hasil pengembangan. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah dan guru berperan penting dalam memperkuat kompetensi profesional sekaligus mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan sekolah dasar.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, pengembangan profesional, supervisi akademik, studi kasus, sekolah dasar.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the pattern of teacher professional competency development through planning, implementation, and evaluation at SD Negeri 1 Lipat Kajang, Aceh Singkil. A qualitative case study design was employed to obtain an in-depth understanding of professional development practices. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving the principal and teachers, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing supported by triangulation to ensure trustworthiness. The findings indicate that professional competency development was systematically planned through academic supervision, teacher needs assessment, and participation in education and training programs. The implementation was carried out through Teacher Working Groups, workshops, seminars, and the utilization of information technology to promote continuous professional learning. Evaluation was conducted through supervision, monitoring, reflective practices, and follow-up activities. These findings demonstrate that collaborative leadership between the principal and teachers plays a strategic role in strengthening teachers' professional competencies while improving instructional quality and overall educational outcomes in primary schools.

Keywords: academic supervision, case study, primary school, professional development, teacher professional competence.

1. PENDAHULUAN

Profesionalisme guru telah menjadi salah satu faktor penentu utama dalam peningkatan mutu pendidikan di berbagai negara. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, transformasi sistem pendidikan, dan semakin kompleksnya tuntutan pembelajaran abad ke-21, guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga terus mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara berkelanjutan. Keberhasilan reformasi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap perubahan kurikulum, mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, serta menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru secara berkelanjutan telah menjadi prioritas strategis bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik (OECD, 2023; UNESCO, 2023).

Pengembangan profesional guru saat ini tidak lagi dipandang sebagai kegiatan sesaat yang hanya dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan formal, melainkan sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat yang menjadi bagian dari budaya sekolah. Program pengembangan profesional yang efektif mencakup berbagai aktivitas, seperti pembelajaran kolaboratif, praktik reflektif, pendampingan (mentoring), supervisi akademik, partisipasi dalam komunitas belajar profesional, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesional yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi pembelajaran guru, kemampuan mengelola kelas, komitmen profesional, serta mendorong lahirnya berbagai inovasi pembelajaran (Darling-Hammond et al., 2017; Avalos, 2011; OECD, 2023). Dengan demikian, setiap satuan pendidikan perlu merancang program pengembangan profesional yang sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan guru dalam menghadapi dinamika pendidikan abad ke-21.

Di Indonesia, peningkatan profesionalisme guru masih menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru memiliki kompetensi yang lebih kuat dalam merancang pembelajaran yang bermakna, memanfaatkan teknologi digital, melaksanakan asesmen autentik, serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai karakteristik peserta didik (Kemendikbudristek, 2023). Perubahan kebijakan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru harus terus dikembangkan melalui program pengembangan profesional yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan.

Berbagai upaya pengembangan profesional telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun satuan pendidikan melalui supervisi akademik, Kelompok Kerja Guru (KKG), workshop, seminar, *in-house training*, pendampingan profesional, hingga pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sebagai media pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru. Berbagai program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru sekaligus memperkuat budaya kolaborasi antarpendidik. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan program-program tersebut masih menunjukkan variasi antar sekolah karena dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, motivasi guru, serta dukungan kelembagaan yang tersedia (Revina et al., 2020; Kemendikbudristek, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pengembangan profesional guru memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Revina et al. (2020) menjelaskan bahwa pengembangan profesional yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi pembelajaran guru apabila didukung oleh kepemimpinan sekolah yang efektif serta ketersediaan sumber daya yang memadai. Sejalan dengan itu, Zepeda (2017) menyatakan bahwa supervisi akademik tidak seharusnya dipandang sebagai aktivitas pengawasan administratif semata, melainkan sebagai proses pembelajaran profesional yang bersifat kolaboratif. Hoque et al. (2020) juga menegaskan bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan mampu mendorong praktik pembelajaran reflektif sehingga guru lebih adaptif terhadap perubahan dan inovasi pembelajaran. Dalam konteks Indonesia, Prasetya et al. (2020) menemukan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru, sedangkan Singerin (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan profesional guru melalui proses pembinaan dan pendampingan yang sistematis.

Meskipun demikian, berbagai penelitian tersebut masih menyisakan beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengaruh program pengembangan profesional terhadap kinerja guru melalui pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana proses pengembangan profesional direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks manajemen sekolah. Selain itu, penelitian yang ada umumnya hanya mengkaji satu bentuk pengembangan profesional, seperti pelatihan atau supervisi akademik, tanpa menjelaskan keterkaitan antarprogram tersebut dalam membentuk pola pengembangan profesional guru yang komprehensif. Di sisi lain, kajian mengenai implementasi pola pengembangan profesional guru pada jenjang sekolah dasar, khususnya di wilayah Aceh Singkil, masih relatif terbatas sehingga diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran secara lebih mendalam.

Hasil observasi awal di SD Negeri 1 Lipat Kajang menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai program pengembangan profesional guru, seperti keikutsertaan dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), workshop, seminar, supervisi akademik, pendidikan dan pelatihan, serta pemanfaatan platform digital dalam mendukung pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan berbagai permasalahan, antara lain inovasi pembelajaran yang belum optimal, penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton, pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang belum maksimal, serta belum optimalnya tindak lanjut setelah guru mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pola pengembangan kompetensi profesional guru perlu dikaji secara lebih komprehensif dengan memperhatikan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai satu kesatuan sistem pengembangan profesional di sekolah.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis pola pengembangan kompetensi profesional guru yang dikaji secara menyeluruh melalui perspektif manajemen berbasis sekolah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak mengukur efektivitas program pengembangan profesional secara parsial atau menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diintegrasikan dalam suatu sistem pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus

kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, pembelajaran kolaboratif, dan berbagai program pengembangan profesional dalam memperkuat kompetensi profesional guru pada satuan pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pengembangan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang, Kabupaten Aceh Singkil, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan profesional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai pengembangan profesional guru berbasis sekolah serta menjadi rekomendasi praktis bagi kepala sekolah, pengawas, dan pengambil kebijakan dalam merancang program pengembangan profesional guru yang lebih sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pola pengembangan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang, Kabupaten Aceh Singkil. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dalam konteks nyata, sehingga mampu menjelaskan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi profesional guru dilaksanakan sebagai bagian dari manajemen sekolah. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan untuk memahami interaksi antaraktor, budaya organisasi sekolah, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan profesional guru.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Lipat Kajang, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, yang dipilih secara purposive karena sekolah tersebut secara aktif melaksanakan berbagai program pengembangan profesional guru, seperti supervisi akademik, Kelompok Kerja Guru (KKG), pendidikan dan pelatihan, workshop, seminar, *in-house training*, serta pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Beragam program tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengidentifikasi pola pengembangan kompetensi profesional guru secara menyeluruh.

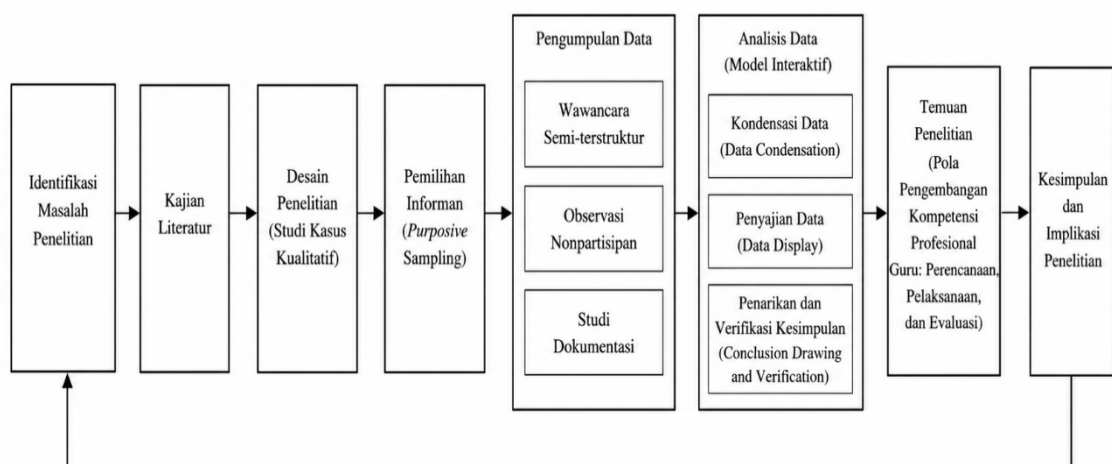
Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesional guru. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai penanggung jawab program pengembangan profesional, guru-guru yang mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan program tersebut. Pemilihan informan didasarkan pada kemampuan mereka memberikan informasi yang kaya, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian sehingga mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipan, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, implementasi, serta evaluasi program pengembangan kompetensi profesional guru berdasarkan pengalaman para informan. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan pengembangan

profesional maupun aktivitas pembelajaran di kelas untuk memperoleh gambaran faktual mengenai implementasi program tersebut. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen sekolah, seperti program supervisi akademik, jadwal Kelompok Kerja Guru, perangkat pembelajaran, laporan pelaksanaan pelatihan, hasil supervisi, serta dokumen pendukung lainnya. Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan proses triangulasi sehingga meningkatkan kedalaman dan kredibilitas data penelitian.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Analisis dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti melakukan pendalaman terhadap informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking kepada informan. Selain itu, seluruh proses penelitian didokumentasikan secara sistematis sehingga menghasilkan *audit trail* yang mendukung kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian.

Berdasarkan Gambar 1, penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan dan kajian literatur sebagai dasar penyusunan desain penelitian. Selanjutnya, informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, kemudian data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh diverifikasi melalui triangulasi dan dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses tersebut menghasilkan temuan mengenai pola pengembangan kompetensi profesional guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai dasar penyusunan kesimpulan penelitian.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan partisipan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang, Kabupaten Aceh Singkil. Partisipan terdiri atas kepala sekolah sebagai pengelola program pengembangan profesional guru, guru yang aktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan program tersebut. Karakteristik partisipan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Penelitian

Partisipan	Kode	Jumlah
Kepala Sekolah	P1	1
Guru	G1–G8	8
Dokumen	D1–D10	10

Berdasarkan Tabel 1, penelitian melibatkan satu kepala sekolah dan delapan guru yang memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesional guru. Selain itu, sepuluh dokumen sekolah dianalisis untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi sehingga informasi yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Perencanaan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kepala sekolah menyusun program pengembangan guru berdasarkan hasil supervisi akademik, analisis kebutuhan guru, serta kebijakan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Program tersebut meliputi penyusunan jadwal supervisi akademik, pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG), pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, serta kegiatan pengembangan profesional lainnya. Ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Komponen Perencanaan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Komponen	Implementasi
Analisis kebutuhan guru	Dilaksanakan pada awal tahun ajaran
Program supervisi akademik	Disusun secara terjadwal
Program KKG	Masuk dalam program tahunan
Workshop dan seminar	Disesuaikan dengan kebutuhan guru
Dukungan kepala sekolah	Berkelanjutan

Berdasarkan Tabel 2, perencanaan pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan guru, penyusunan program tahunan, serta penjadwalan berbagai kegiatan pengembangan profesional. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengoordinasikan setiap program agar sesuai dengan kebutuhan guru dan tujuan peningkatan mutu pembelajaran.

"Program pengembangan guru disusun setiap awal tahun berdasarkan hasil supervisi dan kebutuhan masing-masing guru sehingga kegiatan yang dilaksanakan benar-benar bermanfaat." (P1).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan merupakan fondasi utama dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Perencanaan yang didasarkan pada analisis kebutuhan memungkinkan sekolah menyusun program yang lebih relevan dengan kebutuhan guru dan perkembangan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan OECD (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional guru harus dirancang secara sistematis berdasarkan kebutuhan nyata guru. Selain itu, UNESCO (2023) menegaskan bahwa perencanaan berkelanjutan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mengarahkan pengembangan profesional guru secara terencana.

Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan tersebut meliputi supervisi akademik, Kelompok Kerja Guru (KKG), pendidikan dan pelatihan, workshop, seminar, serta pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dan teknologi informasi sebagai media belajar mandiri. Ringkasan kegiatan tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Kegiatan	Tujuan	Frekuensi
Supervisi akademik	Pembinaan dan umpan balik	Setiap semester
Kelompok Kerja Guru	Pembelajaran kolaboratif	Setiap bulan
Workshop	Peningkatan inovasi pembelajaran	Berkala
Seminar	Penguatan wawasan profesional	Berkala
Platform Merdeka Mengajar	Belajar mandiri	Berkelanjutan

Tabel 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan melalui kombinasi kegiatan formal maupun informal. Berbagai kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, memperluas wawasan profesional, serta mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai perkembangan pendidikan.

"Melalui kegiatan KKG dan workshop kami memperoleh banyak pengalaman baru mengenai strategi pembelajaran yang dapat langsung diterapkan di kelas." (G3)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif melalui KKG, workshop, dan supervisi akademik menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai permasalahan pembelajaran, serta mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif. Hasil penelitian ini

mendukung temuan Revina et al. (2020) dan Hoque et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru apabila didukung oleh budaya kolaboratif dan kepemimpinan sekolah yang efektif.

Evaluasi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pengembangan kompetensi profesional guru sekaligus menjadi dasar dalam menyusun program pengembangan berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik, monitoring pelaksanaan pembelajaran, refleksi bersama, serta tindak lanjut berupa pembinaan dan pendampingan kepada guru. Ringkasan hasil evaluasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Komponen Evaluasi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Komponen Evaluasi	Implementasi
Supervisi akademik	Dilaksanakan secara berkala
Monitoring	Dilaksanakan secara berkelanjutan
Refleksi	Dilaksanakan setelah kegiatan
Tindak lanjut	Pembinaan dan pendampingan

Berdasarkan Tabel 4, evaluasi tidak hanya dilakukan untuk menilai pelaksanaan program, tetapi juga menjadi dasar penyempurnaan kegiatan pengembangan profesional guru. Hasil evaluasi digunakan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembinaan dan menentukan program pengembangan kompetensi pada periode berikutnya.

"Setelah supervisi kami selalu memperoleh masukan mengenai pembelajaran sehingga mengetahui bagian yang perlu diperbaiki." (G5)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru melalui proses refleksi, monitoring, dan tindak lanjut yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan Zepeda (2017) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik harus disertai umpan balik konstruktif agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, OECD (2023) menegaskan bahwa evaluasi berkelanjutan merupakan bagian penting dari sistem pengembangan profesional guru yang efektif karena memberikan dasar bagi perbaikan program secara berkesinambungan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengembangan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang, Kabupaten Aceh Singkil, telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru. Perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan guru, penyusunan program supervisi akademik, serta penetapan berbagai kegiatan pengembangan profesional. Pelaksanaannya diwujudkan melalui supervisi akademik, Kelompok Kerja Guru (KKG), pendidikan dan pelatihan, workshop,

seminar, serta pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sebagai media pembelajaran profesional berkelanjutan. Selanjutnya, evaluasi dilaksanakan melalui supervisi, monitoring, refleksi, dan tindak lanjut secara sistematis untuk memastikan efektivitas program sekaligus menjadi dasar penyempurnaan pengembangan kompetensi guru pada periode berikutnya. Temuan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan kompetensi profesional guru sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kolaboratif, budaya belajar profesional yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif guru dalam setiap program pengembangan. Oleh karena itu, pola pengembangan kompetensi profesional berbasis sekolah dapat menjadi model yang efektif dalam memperkuat kualitas pembelajaran dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10–20. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>
- Darling-Hammond, L., Hyster, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute. <https://learningpolicyinstitute.org/product/teacher-prof-dev>
- Hoque, K. E., Kenayathulla, H. B., Subramaniam, M. V., & Islam, R. (2020). Relationships between supervision, teacher professional development, and teachers' performance: Evidence from secondary schools. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11B), 152–159.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbudristek.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/e13bef63-en>
- Prasetya, I., Kemal, I., & Akrim. (2020). Academic supervision in improving teacher professionalism in Indonesian schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 95–104.
- Revina, S., Yusrina, A., Wardhana, D. D., & Damayanti, A. (2020). *Teacher learning in Indonesia: Exploring links between teacher certification, professional development, and instructional practices*. RAND Corporation. <https://doi.org/10.7249/RRA024-3>
- Singer, S. (2021). School leadership, teacher collaboration, and professional development in improving teacher performance. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 321–333. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.36074>
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education—A tool on whose terms?* UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/>
- Zepeda, S. J. (2017). *Instructional supervision: Applying tools and concepts* (4th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315633196>